



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keterampilan Membaca

Hasnah^{1*}, Lukman², Syarmilah³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: hasnah@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: syarmilamila00@gmail.com

Abstract. The problem in this study is the low process and learning outcomes of class V students. This study aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes. This study uses a qualitative approach and the type of research used is PTK. The subjects in this study were teachers and fifth grade students of UPT SD Negeri 118 Kotu for the 2022/2023 academic year, a total of 11 students consisting of 7 boys and 4 girls. Based on observations of teachers in cycle I and cycle II, the level of success obtained was the category good (B). Likewise with student activities during the learning process in cycle I and cycle II which have been going well so that good categories are obtained (B. cycle I with the average value of learning outcomes obtained by students in the category (C), in cycle II it has again increased with the category good (B) The conclusion in this study is that the application of the talking stick learning model can improve the process and student learning outcomes regarding reading skill fiction and nonfiction class V UPT SD Negeri 118 Kotu.

Keywords: *Learning Achievement; Reading Skill Fiction and Nonfiction; Talking Stick.*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II taraf keberhasilan yang didapat yaitu kategori baik (B). Begitu juga dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik sehingga diperoleh kategori baik (B. siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkategori (C), pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan data yang diolah secara kualitatif. Simpulan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik tentang keterampilan membaca teks fiksi dan teks nonfiksi di kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu.

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Keterampilan Membaca Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi; Talking Stick.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2018 pasal 1 ayat 4 tentang pembinaan bahasa adalah upaya membina mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diketahui bahwa peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran di sekolah dasar menginginkan agar peserta didiknya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sekolah dasar sebagai tahapan pertama pendidikan yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk tingkat selanjutnya. Akan tetapi terdapat kesadaran baik di negara maju maupun di negara berkembang bahwa pembelajaran di sekolah belum melayani siswa dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan seorang guru perlu dikembangkan dan dioptimalkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi ini menjadi tantangan baru di dunia pendidikan yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa, keterampilan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data hasil belajar yang dilakukan observasi pada bulan Januari 2023 pada tema 8 subtema 1 lingkungan sahabat kita peserta didik kelas V di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai bahasa Indonesia peserta didik. Dimana nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik adalah 63 sedangkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 70, sebanyak 3 peserta didik dari 11 peserta didik yang memperoleh nilai di atas SKBM dan 8 peserta didik memperoleh nilai dibawah SKBM. Dari data ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 118 Kotu tergolong tidak mencapai SKBM. Penyebab dari rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Aspek guru yaitu: 1) Guru hanya berfokus pada peserta didik yang aktif saja; 2) Guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk mencari tahu dalam pembelajaran; 3) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah Sedangkan aspek dari peserta didik yaitu 1) Peserta didik pasif dalam pembelajaran; 2) Kurangnya keaktifan peserta didik pembelajaran; 3) Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang memungkinkan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Inovasi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang bisa mendorong peserta didik untuk aktif dan mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik dari model pembelajaran ini sejalan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar yang suka bermain.

Fajrin, 2018 mengatakan bahwa Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong

peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *talking stick* digunakan dalam penelitian ini karena diyakini dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik kreatif juga dapat mengaktifkan peserta didik dengan cara peserta didik menemukan jawaban sendiri dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian Novida (2018) Mengatakan bahwa Model Pembelajaran Talking Stick ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model Talking Stick terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya yang dilakukan oleh Juariyah, (2022) berdasarkan hasil analisa data bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Talking Stick apabila digunakan secara sistematis dan benar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik menggunakan ungkapan. Dengan demikian model pembelajaran *talking stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2017) berdasarkan hasil analisa data bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa tentang teks fiksi

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* tentang materi keterampilan membaca teks fiksi siswa kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu menggunakan *stick* yang dibuat dan didesain semenarik mungkin. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan inovasi belajar dalam memahami materi dan juga dapat diterapkan guru di dalam kelas sebagai upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, maka diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keterampilan Membaca Teks Fiksi Kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu.”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. (Rukajat, 2018:4) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Lebih lanjut (Hasnah, 2015) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Gianistika et al, (2021) menyatakan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didik dan kinerja dari guru ke arah yang lebih baik. (Aqib, 2017) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (guru) tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri 4 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar terhadap peserta didik dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau memahami sesuatu yang

terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perubahan.

Penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa (1) Lembar observasi, digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik, (2) Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan (3) teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menghitung data atau nilai proses dan hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung jumlah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang tidak tuntas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana dalam satu siklus terdapat dua pertemuan. Merujuk dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir yang diberikan menunjukkan proses dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 4 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi.

Pada siklus I persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada aspek guru dalam kualifikasi cukup (C). Dari hasil observasi pembelajaran dengan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih rendah dikarenakan penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan. Persentase pencapaian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses yang dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Pada hasil pada siklus I persentase pencapaian observasi dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada aspek siswa dalam kualifikasi cukup (C). Dari hasil observasi pembelajaran dengan aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih rendah dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa masih belum percaya diri dan kurang berani ketika ingin menjawab pertanyaan guru dan pada saat memberikan kesimpulan belum percaya diri untuk berbicara. Persentase hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu siklus I menunjukkan bahwa nilai data hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa dari 11 siswa yang mencapai SKBM hanya 7 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM 4 siswa dengan rata-rata nilai ≥ 76 sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

Faktanya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kekurangan baik dari guru dan siswa sehingga akan dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya yaitu guru mengarahkan kepada siswa dalam membimbing siswa untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas dalam menerapkan model *talking stick* lebih ditingkatkan lagi. Dapat kita lihat bahwa selama pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* ini masih memiliki banyak kekurangan tetapi di sisi lain terdapat dampak positif yaitu siswa mulai aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung serta kerja sama siswa juga dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian pada siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil observasi dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74 kemudian naik menjadi 83 pada siklus II. Dari sisi ketuntasan sebanyak 64% siswa tuntas pada siklus I dan naik menjadi 81% pada siklus II. Pada siklus II juga nampak bahwa para siswa sudah terlihat mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat mendapat giliran untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek dalam hasil observasi siswa terlaksana dengan baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks fiksi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu yang terdiri dari 11 siswa dengan rincian 7 laki-laki dan 4 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks fiksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* peserta didik dituntut menjawab pertanyaan secara bergiliran dari tongkat (*stick*) tersebut. Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang di adakan empat kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal serta siswa yang masih kurang fokus dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum berhasil, karena masih banyak proses pelaksanaan atau indikator yang tidak terlaksana secara optimal baik aspek guru maupun dari aspek siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan Tongkat (*Stick*) pada pembelajaran *talking stick* dapat dikategorikan cukup (C), ditemukan data bahwa 4 aspek dalam kategori cukup (C) dan 2 aspek dalam kategori baik (B) dan 1 aspek dalam kategori kurang (K). Pada aktivitas siswa diperoleh data 7 aspek kategori cukup (C). Setelah dianalisa hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan langkah-langkah pembelajaran *talking stick* oleh peneliti, oleh karena itu disusun perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Namun penerapan model pembelajaran *talking stick* memiliki dampak baik pula bagi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil bermain sehingga hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dapat juga melatih siswa untuk tampil di depan kelas serta melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diberikan. Dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Di samping itu juga, siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan tongkat (*stick*) ini.

Berdasarkan kriteria standar, Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan $\geq 76\%$ dengan demikian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang teks fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Novida, (2018) tentang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I hasil observasi guru dan siswa berada pada kualifikasi Cukup (C), dan hasil belajar berada pada kualifikasi Cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil observasi guru dan siswa berada pada kualifikasi Baik (B), sehingga jawaban untuk tujuan penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang keterampilan membaca teks fiksi kelas V UPT SD Negeri 118 Kotu Kabupaten Enrekang. Disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memenuhi materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Viny Sarah, And Ika Yatri. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5573–81.
- Aqib, Zainal, And M. Chotibuddin. 2018. *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. Rose Kr. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By, And Deviya Nur Laili. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika." 20(1): 105–23.
- Chika Gianistika, Dede Ajeng Arini, Syifa Azizah. 2021. "Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Tahsinia* 2(2): 144–57.
- Djamarah, Syaiful Bahri, And Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erita, Erita. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Viii Smp PGRI Sukamoro Kabupaten Banyuwasin." *Economica* 6(1): 72–86.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah University Press.
- Hasnah, Hasnah. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 118 Pinrang." *Publikasi Pendidikan* 5(3).
- Huda, Fathul. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ptk Dan Pendidikan* 3(2): 45–54.
- Juariyah, Ayi. 2022. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Ungkapan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1." *Formosa Journal Of Applied Sciences* 1(5): 863–72.
- Mirdanda, A. (2018) *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan dengan Hasil Belajar*, Yudha English Gallery
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Ahmad Fauz. Sengkang: Cv. Buginese Art.
- Novida, Irma. 2018. "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada

Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Peserta didik Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1): 1–14.

Pedoman Penulisan Skripsi. 2023. Badam Penerbit UNM

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Safitri, Layil. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” 1(1): 84–91.

Suparlan. 2021. “Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd / Mi.” 5: 1–12.